BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti dalam menulis proposal adalah pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini memperoleh data yang akurat untuk menggungkap penggunaan strategi *Contextual Theaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn kelas II di MIN 7 Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar dan dengan latar belakang yang seberanya. Penelitian kualitatikf adalah penelitian yang datanya dalam keadaan yang sewajarnya atau apa adanya *(naturalistic, natural setting)* dan tidak diubah dalan simbol – simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukn kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup.[1]Penelitian kualitatif betujuan memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, membentuk atau merumuskan teori berbasis persfektif partisipan yang diteliti, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Merumuskan teori dari perfektif partisipan menunjuk tegaskan ciri induktif penelitian kualitatif.

[1] Mundir Sudikin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengatur Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian,* (Surabaya : PT Insan Cendekia, 2015), hal.23

Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan data dari kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yag diamati dan senantiasa menggunakan logika. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa Ppenelitin kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak mencri data atau bukti untuk membuktikan.[2]

Penelitian jenis kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian jenis kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif, maksutnya peneliti disini akan melakukan penelitian terlebih dahulu sebelum mengambil judul. Maka dari ini disini dijelaskan bahwa menganalisis data secara deduktif yang artinya melakukan penelitin diawal karna deduktif sendiri artinya adalah diawal dan penelitian kualitatif akan mengalami perubahan dalam proses pengerjaanya. Penelitian kualitatif yang mengubah masalahh setelah memasuki lapangan peelitian merupakan peneliti kualitatif yang lebih baik karena dipandang mampu melepaskan rencana yang dipikirnya di dalam rencana sebelumnya.

Nusa Putra sendiri menyimpulkan bahwa para peneliti kualitatif cenderung melakukan analisis data secara induktif. Mereka tidak mencari

[2]Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 42

data atau evidensi denga menguji atau tidak menguji hipotesis sebelum memulai kajian.Tetapi lebih mendahulukan mengabstraki temuan yang bersifatr particular yang digali dari lapangan. Jadi, penggalian data lapangan adalah titik anjak atau sumber dari perumusan dan cara kerja utama dalam penelitian kualitatif. Pembeda utama metode kualitatif dan kuantitatif adalah metode kuantitatif itu deduktif dan metode kualitatif bersifat induktif. Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang diturunkan dari teori menuju pengamatan empiris yang sistematis untuk sampai pada kesimpulan. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang mengikuti jalan sebaliknya observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis dan interprestasi. Penelitian kulitatif membiarkan kata berbicara bagi mereka dan menghindari studi dari berbagai prakonsepsi.

Konsekwensinya, masalah dalam penelitian kualitatif tidak dirumuskan menggunakan cara yang sama dengan peelitian kuantitatif. Bukan saja berbeda dalam cara perumusan, juga berbeda dalam banyak hal.[3] Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa penelitian jenis kualitatif akan mengalami perubahan dalam proses penggerjaanya. Peneliti kualitatif yang mengubah masalah setelah memasuki lapangan penelitian mervpakan penelitin kualitatif yang lebih baik karena dipandang mampu melepaskan rencana yang dipikirkan sebelumnya, penelitian kualitatif dalam bidang

[3]Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*…… hal 43

pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikn berdasrkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lnjut untuk menemukan kekukarangan dan kelebihan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya pnyempurnaan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan pristiwa pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan mntuk kepentingan pengujian lebih lanjut.

2. Jenis Penelitian

Menurut penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Menurut Imam Gunawan metode peelitian metode studi kasus sebagai salah satu strategi peelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk menggungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap obyek yang diteliti.[4] Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus anak nakal, anak yang tidak bisa bergaul dengan orang lain, anak yang selalu gagal belajar, atau anak pandi, anak yang paling disukai teman – temanya. Kasus – kasus tersebut (pilih salah satu yang paling diperlukan) dipelajarinya secara mendalamndan

[4]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115

dalam kurun waktu yang cukup lama. Mendalam artinya menggungkapkan semua variable yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dilakukanya dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

Data yang berkenaan dengan pengalaman individu tersebut pada masa lalu dan sekarang untuk menggungkapkan persoalan tersebut, serta lingkungan yang membentuknya dan kaitan variable yang berkenaan dengan kasusnya. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tuanya, teman dekatnya, guru, juga bahkan dari dirinya sendiri.Teknik memperoleh data sngat komprehesif, misalnya dengan observasi perilakunya wawancara, analisis documenter, atau les bergantung pada kasus yang dipelajari. Setiap data dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain, klau perlu dibahas dengan yang lain sebelum menaarik kesimpulan – kesimpulan penyebab terjadinya kasus atau persolan yang ditunjukan oleh individu tersebut. Studi kasvs mengisyaratkan pada penilaian kualitatif.[5]

Sebagai peneliti saya menggunakan metode studi kasus yang merupakan penelitian yang meneliti fenomena konteporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan sebagai sumber data.

[5] Sudjana *Nana, Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar,* (Bandung : PT Remaja Rosdyakarya, 2011), hal 94 - 95

Dalam penelitian ini jenis penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Contextual Theaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PPKn kelas II di MIN 7 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif di dalamnya yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selajutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara.[6]

[6]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta,2010), hal. 22

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yakni di MIN 7 Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena jujur yaitu karena peneliti melakukan Magang I dan Magang II di MIN 7 Tulungagung jadi dengan ini akan lebih mudah untuk pengambilan data – datanya dan pengambilan informasi dengan guru – guru yang dibutuhkan atau bisa saja berkepentingan dengan peserta didik. Dan juga di MIN 7 Tulungagung sendiri siswanya banyak dann juga dari segi pendidikan juga maju, maka dari itu peneliti memilih tempa penelitian di MIN 7 Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan pengumpulan data dilakukan pada situasi yang sesungguhnya.Peneliti berusaha sebaik mungkin dalam penggumpulan dan menyeleksi data – data yang relevan dan terjamin keabsahanya.

Subyek peneliti adalah peserta didik kelas rendah yakni kelas II. Peneliti memilih subyek penelitian dengan pertimbangan peneliti mendapatkan kelas II saat melakukan Magang II di MIN 7 Tulungagung. Karena peneliti disini menggunakan metode *Contextual Theaching and Learning* (CTL) yang bilamana dilakukan pada peserta didik kelas rendah maka peneliti nanti akan mendapatkan data yang lebih riil, karena peserta didik kelas rendah bila di awancarai akan menjawab apa adanya.Dengan pertimbangan tersebut maka dari itu peneliti memilih untuk menggunkan

obyek peserta didik kelas II di MIN 7 Tulungagung lebih tepatnya di Dusun Bakah, Desa Mergayu, Kecamtan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder penjelasannya sebagai berikut:[7]

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti mengambil secara langsung atau fakta untuk menjadi penelitian dilembaga sekolah dengan data primer peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, wali kelas II A dan II B, wali murid, dan peserta didik yang akan diwawancarai dalam penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder dari penilaian ini adalah buku – buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi

[7]Azwar, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: Gramedia, 2010) hal 91

hasil penelitian.Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam apa yang ditemukannya selama pengamatan partisipatif. Dengan cara inilah peneliti mencari temukan dan merumuskan masalah penelitian[8]

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sumber data

No.	Narasumber	Kriteria
1.	Kepala MIN 7 Tulungagung. Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I	Penaggung jawab kegiatan penelitian.
2.	Guru Wali Kelas II B MIN 7 Tulungagung. Ibu Halimatus Sa'diah, S.Pd.I	Sebagai perencana
3.	Guru Wali Kelas II A MIN 7 Tulungagung. Bapak Mukhlis Jauhari, S.Pd	Sebagai pembanding
4.	Wali Murit kelas II MIN 7 Tulungagung	Sebagai pembanding
5.	Peserta Didik Kelas II MIN 7 Tulungagung	Pelaksana kegiatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.Tanpa adanya pengumpulan data maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang sesui standart data yang telah ditetapkan.[9] Peneliti berusaha mencari informasi – informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitin ini, baik berupa pendapat, fakta – fakta maupun dokumentasi.

[8]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*....hal 42
[9]Sugiono, *Metode Penelitian*….hal 308

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukn oleh peneliti dengan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Pada dasarnya teknik wawancara yaitu teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung didalam wawancara yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penilaian, peneliti melakukan teknik wawancaara dengan responden serta pihak lain yang terkait data yang dibutuhkan.

2. Observasi

   Observasi adalah cara pegumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik gejala – gejala yang diselidiki. Dalam observasi partisipan peneliti yang melakukan observasi urut mengambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.[10]Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan agar peneliti mengetahui dan mengamati langsung proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa dokumen gambar atau karya – karya monumentasi dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian.

[10] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal 72

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, dan lain – lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunn metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[11] Analisis data ini dilakukan pada obyek penilaian yaitu di MIN 7 Tulungagung, peneliti ini melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata – kata, sehingga diperoleh makna, karena oleh itu analisis ini dilakukan secara bersama – sma dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam hal ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, di cek kembali, berulang kali secara teliti. Peneliti mencocokan data yang diperoleh disistematiska, diinterprestasikan secara logis demi keabsahan dann kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

[11]Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 49

Teknis analisis data kualitatif model Miles terdapat tiga langkah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Peneliti dalam proses ini merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan focus penelitian. Dalam mereduksi data lapangan ditulis sekaligus, direduksi, dirangkum, dipilih hal – hal yang penting, dicari tema dan persoalanya, sehingga disusun sistematis dan lebih dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Peneliti setelah melakukan Reduksi Data akan melakukan langkah selanjutnya adalah menata data. Data yang disajikan dalam pendidikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang akan dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan penelitian sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conslusion Drawing*)

   Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan.Selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data – data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode interatif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data dan penggambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai

kegiatan yang berlangsung secara linier namun merupakan siklus interaktif.[12]

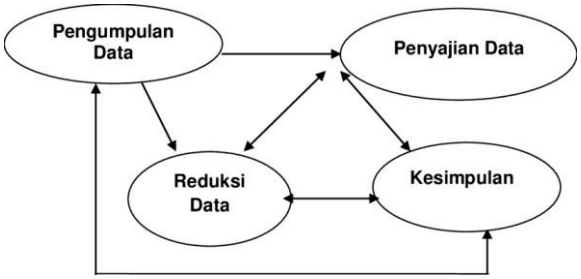

Gambar 3.1 Langkah-langkah analisis Milles dan Huberman[13]

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), kredibbilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ada empat kriteria yang digunakan yakni (1) Kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan / Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas penelitian berkaitan dengan pertanyaan "Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya?". Untuk

[12]Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian……*, hal 88
[13] Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian……*, hal 88

menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut ini:[14]

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti pada tahap awal memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[15]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

[14] Sugeng, *Metode Penelitian*…., .hal.140
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 271

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan mengingkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[16]

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi, buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait temuan yang diteliti. Dengan begitu, data yang ditemukan benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti akan membandingkan data diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi di MIN 7 Tulungagung. Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:[17]

[16] *Ibid*.., hal 272
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian*…., hal. 274

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penerapannya, tringulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MIN 7 Tulungagung seperti kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan peserta didik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

Langkah-langkah yang digunakan dalam triangulasi pada penelitian ini ialah:

a) Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru yang lainnya.
b) Membandingkan hasil wawancara antara Kepala Madrasah dengan guru MIN 7 Tulungagung.
c) Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MIN 7 Tulungagung.
d) Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan wali murid MIN 7 Tulungagung.
e) Membandingkan data hasil observasi terkait penggunaan strategi *Contextual Theaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar di MIN 7 Tulungagung.
f) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan penggunaan strategi *Contextual Theaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar di MIN 7 Tulungagung.

2. Pengujian (transferability)

Sebuah penelitian dapat disebut memenuhi standart transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang

memilik permasalahan yang hampir sama. Transferability berfungsi untuk membangun keteralihan. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal sampai akhir haruslah dipaparkan secara jelas dan rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.[18] Oleh karena itu penulis dalam membuat laporan menggunakan bentuk uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya karena penulis mempunyai harapan agar pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang utuh dari peneliti.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap ini dilakukan peneliti sebelum peneliti menentukan fokus penelitian dan mencari sumber-sumber untuk menyelesaikan masalah penelitian, selain itu juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian, melakukan penjajakan lapanmgan dalam konteks observasi awal kelapangan yaitu di MIN 7 Tulungagung.

[18] Sugiono, *Metode Penelitian*…… hal 277

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti pada tahap ini memahami fenomena yan terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian.Peneliti berupaya mengumpulkan data-data untuk memecahkan permasalahan.Tahap ini dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan yang berperan dalam tahap ini ialah kepala sekolah, guru kelas II, guru MIN 7 Tulungagung, wali murid kelas II MIN 7 Tulungagung dan siswa di kelas II MIN 7 Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul dan tersusun kemudian peneliti melakukan analisis deskriptif yakni mendeskripsikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Hasil dari analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar valid. Pada tahap ini memerlukan ketekunan dalam proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah tahap akhir dalam suatu penelitian.Semua data dari hasil temuan dilapangan yang sudah dikumpulkan diolah,

diverifikasi dan dilakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.